

**ARTI DAN PENGGUNAAN POLA “ ~KOTO NI SURU” DAN “
~KOTO NI NARU”DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語文における「 ~ことにする」および「 ~ことになる」の意味使用

JURNAL

Oleh :

Yulistia Senaen

090915005

PROGRAM STUDI BAHASA JEPANG



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2013

ABSTRACT.

げんざい にほんごぶんぽう
現在、日本語文法に関する研究が多
くなったが、日本語文法「～である」および「～しておく」の研究
はまだあまりなされていないようである。本稿は、以前研究
されたことがない。日本語、勉強する、学習者
にとって、日本語の、科目の、中で、一番難
しいのは、漢字だという。その、次は、文法
だということだ。文法が分からないとめちやくちやの日本語
になってしまうからである。にほんごのぶんぽうの「～である および
～しておく」の、使い、分けるについて分析することはまだ少ないからである。

そこで、本稿は、日本の「～である および
～しておく」という、文法の、意味および、使い、分け、に、関
して、明らかにすることを、目的とする。

「～である および ～しておく」の、文法の、意味、使い、分
けについてを、研究する、方法以下の、通
りである。まず、「～である および ～しておく」の、参考書を、集
めて、それから、見つけた、例文を、区分して、書
くことにした。最後に書く。見つけたデータは明確的の理論に基づいて分析
する。

分析の、際、以下の、結果を、見つけた。「～である」は
たどうし、他動詞を、用いて、誰かがした、行為の、結果
として、残っている、状態を、表す。文脈
によっては「しょうらい、将来に、整えて、何かを、行
う」という、意味が、感じられる、場合がある。「～しておく」は
ある、行為行い、その、結果の、状態を、持ち、続
きさせるという、意味を、表す。文脈

によって、^{いちじてき} ,一時的な^{しよち} ,処置を^{あらわ} ,表したあり^{しょうらい} ,将来
 に^{そな} ,備えての^{じゅんび} ,準備を^{あらわ} ,表
 したりする。「～である」も^{しょうらい} ,将来に^{そなええ} ,備得ての^{じゅんび} ,準備
 を^{あらわ} ,表すが、^{こうぶん} ,構文の^{けいしきてきちが} ,形式的違
 いのほかに、「～ておく」の^{ばあい} ,場合は^{じゅんび} ,準備として^{なん} ,何
 らかの^{こうい} ,行為をすることを^{しめ} ,示し、「～である」はその^{じゅんび} ,準備
 ができている^{じょうたい} ,状態を^{しめ} ,示すという^{ちが} ,違いがある。

さいご^{けんきゅう} ,最後はこの研 究の成果が^{せいかにほんごきょういくげんば} 日本語教育現場に^{たしょう} 多少なりとも^{やくだ} ,役立
 てばと思^{おも}っている。

Key Word: ～であるおよび～ておくの使用、意味、日本語文における

A. PENDAHULUAN

Perubahan bentuk kata (konjugasi) yang dalam bahasa Jepang disebut *katsuyoukei* (活用形). *katsuyoukei* (活用形) merupakan salah satu keunikan dalam bahasa Jepang. Perubahan bentuk kata dalam bahasa Jepang terjadi pada kata kerja atau *doushi* (動詞), kata sifat atau *keiyoushi* (形容詞), dan pada kata kerja bantu atau *jodoushi* (助動詞). Kata kerja atau *doushi* adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, *doushi* (kata kerja) dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat (Nomura 1992 : 158).

Kata kerja dasar dalam bahasa Jepang disebut *jishokei* (辞書形) atau bentuk kamus, karena kata kerja ini ditulis dalam kamus-kamus bahasa Jepang. Perubahan bentuk atau *katsuyoukei* dalam bahasa Jepang digolongkan ke dalam tiga kelompok berikut :

a. Kelompok I

Kelompok satu disebut dengan *godan doushi* (五段動詞).

Godan doushi (五段動詞) merupakan verba lima tingkatan, karena mengalami lima deretan bunyi bahasa Jepang, yaitu deretan bunyi A-I-U-E-O (あ、い、う、え、お), dengan verba yang berakhiran huruf U, TSU, RU, KU, GU, MU, NU, BU, SU (う、つ、る、く、ぐ、む、ぬ、ぶ、す).

b. Kelompok II

Kelompok II disebut dengan *ichidan doushi* (一段動詞) .

Ichidan doushi (一段動詞) merupakan verba satu tingkatan, karena perubahannya terjadi pada satu deretan bunyi saja. Ciri utama verba ini, yaitu yang berakhiran suara eru (える) disebut *kami ichidan doushi* (紙一段動詞) , dan verba yang berakhiran bunyi iru (いる) disebut dengan *shimo ichidan doushi* (市も一段動詞) .

c. Kelompok III

Kelompok III merupakan verba yang perubahannya tidak beraturan, sehingga disebut *henkaku doushi* (変革動詞) , dan hanya terdiri dari dua verba yaitu verba *suru* (する) dan *kuru* (来る) .

Dalam bahasa Jepang makna serta penggunaan kata kerja sangatlah penting untuk dipahami oleh pembelajar bahasa Jepang, karena ada kata-kata kerja dalam bahasa Jepang yang memiliki makna hampir sama, yang bahkan menyebabkan kekeliruan dalam penggunaan serta pemahamannya, salah satunya adalah kata kerja pola ~te aru (~てある) dan ~te oku (~ておく) . Kedua kata kerja ini memiliki makna yang hampir sama, yang bahkan menimbulkan banyak kesalahan dalam penggunaannya oleh para pembelajar bahasa Jepang. Contohnya :

- a. Kata kerja pola ~te aru (~てある)
ジュースがれいぞうこに入れてあります。
Juusu ga reizouko ni irete arimasu.
Memasukan jus kedalam kulkas.
- b. Kata kerja pola ~te oku (~ておく)
ジュースをれいぞうこに入れておきます。
Juusu wo reizouko ni irete okimasu.
Memasukan jus kedalam kulkas.

Kedua contoh kalimat diatas jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, keduanya memiliki makna yang hampir sama meskipun dengan pola kalimat yang berbeda. Hal inilah yang banyak menimbulkan kekeliruan dalam penggunaan pola ~te aru (~てある) dan pola ~te oku (~ておく) dalam kalimat bahasa Jepang.

Berdasarkan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata kerja pola ~te aru (~てある) dan pola ~te oku (~ておく) mempunyai peranan yang penting dalam kalimat bahasa Jepang. Hal inilah yang mendorong penulis tertarik untuk menganalisis penggunaan kata kerja pola ~te aru (~てある) dan pola ~te oku (~ておく) dalam bahasa Jepang, dalam rangka membantu para pembelajar bahasa Jepang serta memenuhi ketersediaan informasi akan penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang.

B. LANDASAN TEORI

Landasan teori yang digunakan dalam penyusunan Laporan Akhir ini yaitu teori Ichikawa. Dalam teori Ichikawa (2008 : 213) dijelaskan mengenai fungsi ~te aru (~てある) yang menyatakan keadaan atau situasi “persiapan”. Pola ~te aru (~てある) menurut Ichikawa menyatakan objek yang menjadi fokus kalimat dikombinasikan dengan *ishi doushi* (意思動詞) yaitu kata kerja yang berdasarkan keinginan atau kemauan subjek yang berupa *jidoushi* (自動詞) dan *tadoushi* (他動詞) yang dapat digabungkan dengan bentuk ~te aru (~てある) .

Dalam teori Ichikawa (2008 : 213 -214), ~te oku (~ておく) biasanya dinyatakan dalam bentuk *hiragana* (ひらがな) . Makna dasar dari ~te oku (~ておく) adalah setelah memprediksi hal yang akan terjadi, maka sebelumnya dilakukan sesuatu untuk mengantisipasinya. Aturan penggunaan makna ~teoku (~ておく) biasanya diekspresikan menjadi dua bagian seperti berikut :

1. Telah disiapkan sebelumnya (*maemottesuru*) 「 前もってする」
Fokus kalimat adapada subjek, yang
kemudian dikombinasikan dengan *ishidoushi* yang
dapat berupa *tadoushi* (他動詞) dan *jidoushi* (自動詞) . Setelah itu digabungkan dengan bentuk ~teoku (~ておく) .
2. Membiarkan seperti adanya (*sonomamanisuru*) 「 そのままにする」
Fokus kalimat adapada subjek. Sebelumnya dapat ditambahkan *mokutekigo* (目的語) yang
berarti objek. Kemudian dikombinasikan dengan *ishidoushi* (意思動詞) dalam bentuk *tadoushi* (他動詞) . Setelah itu baru digabungkan dengan bentuk ~teoku (~ておく) .

C. METODE

Pengumpulan data dilakukan dengan cara, mengumpulkan buku-buku referensi, selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan berdasarkan metode deskriptif. Nazir (1988 : 63) dalam buku metode penelitian mengungkapkan, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

D. PEMBAHASAN

- a. Arti Dan Penggunaan Pola Kalimat ~te aru (~てある) Dalam Kalimat Bahasa Jepang.

Kata kerja ~te aru(~てある) menyatakan bahwa sesuatu benda dalam keadaan tertentu keadaan tersebut disebabkan karena perbuatan seseorang yang tidak dikenal.

Pola kalimat ~te aru(~てある) memiliki dua fungsi, yaitu :

1. Menunjukkan suatu keadaan yang merupakan akibat perbuatan dari keinginan seseorang. Contoh:

➤ 本棚に好きな本がいろいろ並べてあります。

Hondana ni suki na hon ga iroiro narabete arimasu.

Di rak buku saya tersusun bermacam-macam buku yang saya sukai.

(みんなの日本語初級 I 本冊)

➤ 机の上に本が開きっぱなしにしてある。

Tsukue no ue ni hon ga akeppanashi ni shite aru.

Di atas meja ada buku yang dibiarkan terbuka.

(日本語居着てん)

2. Menunjukkan keadaan yang merupakan akibat dari perbuatan seseorang untuk tujuan tertentu, sehingga dapat digunakan juga untuk untuk menyatakan persiapan yang telah selesai. Contoh :

➤ 今日はお客が来るのでビールを3本買ってある。

Kyou wa okyaku ga kuru node biru wo san pon katte aru.

Karena hari ini akan kedatangan tamu, saya telah membeli tiga botol bir.

➤ 明日使えるように、もう自動車を直してある。

Ashita tsukaeru youni, mou jidousha wo naoshite aru.

Agar besok dapat digunakan, telah saya perbaikimobilnya.

(日本語教育てん)

b. Arti dan Penggunaan Pola ~te oku(~ておく) Dalam Kalimat Bahasa Jepang.

Kata kerja ~te oku(~ておく) dipakai apabila meletakkan atau meninggalkan sesuatu dalam suatu keadaan tertentu dengan catatan, bahwa tindakan tersebut bertujuan sebagai persiapan untuk penggunaan masa yang akan datang atau kesempatan yang akan datang. Dalam buku みんなの日本語初級 I 翻訳文法解説 kata kerja bentuk ~te oku(~ておく) memiliki tiga fungsi yaitu :

1. Menunjukkan arti telah diselesaikannya suatu perbuatan, yang diperlukan sebelum waktu tertentu. Contoh :

➤ 旅行の前に、きっぷを買っておきます。

Ryokou no mae ni, kippu wo katte okimasu.

Sebelum melakukan perjalanan, saya akan membeli karcisnya terlebih dahulu.

(みんなの日本語初級 I)

➤ ガールフレンドが来るので、部屋をそうじしておきます。

Gaarufurendo ga kuru node, heya wo soujishite okimasu.

Karena pacar akan datang, saya membersihkan ruangan terlebih dahulu.

(Situasional Fungsional Japanese Volume II

)

2. Menunjukkan arti menyelesaikan suatu perbuatan yang diperlukan sebagai persiapan, atau tindakan sementara untuk memberikan kemudahan bagi pembicara. Contoh:

➤ はさみを使ったら、もとのところに戻しておいてください。

Hasami wo tsukattara, moto no tokoro ni modoshite oite kudasai.

Setelah memakai gunting, simpanlah kembali pada tempat semula.

(みんなの日本語初級 I)

➤ 電話をかけておいたほうがいいです。

Denwa wo kakete oita houga ii desu.

lebih baik anda menelepon

(日本語新しい)

3. Menunjukkan sesuatu hasil yang dibiarkan. Contoh :

➤ その書類は後で見ますから、そこに置いておいてください。

Sono shorui wa atode mimasu kara, soko ni oite oite kudasai.

Dokumen itu akan saya lihat nanti, karena itu silahkan letakkan di situ.

(日本語文法じてん)

➤ 明日会議がありますから、いすはこのままにしておいてください。

Ashita kaigi ga arimasu kara, isu wa kono mama ni shite oite kudasai.

Karena besok ada rapat, biarkanlah kursi dalam keadaan seperti sekarang.

(みんなの日本語初級 I)

c. Persamaan dan Perbedaan Pola ~te aru (~てある) Dan ~te oku (~ておく) Dalam Kalimat Bahasa Jepang.

a. Persamaan

Pola kalimat ~te aru (~てある) dan ~te oku (~ておく) memiliki persamaan yaitu sama-sama menyatakan suatu bentuk persiapan. Contoh :

➤ 誕生日のプレゼントはもう買ってあります。

Tanjoubi no purezento wa mou katte arimasu.

Hadiah ulang tahun telah dibeli.

➤ 旅行の前に、きっぷを買っておきます。

Ryokou no mae ni, kippu wo katte okimasu.

Sebelum melakukan perjalanan, saya akan membeli karcisnya terlebih dahulu.

(みんなの日本語初級 I)

b. Perbedaan

Kata kerja pola ~te aru (~てある) dan ~te oku (~ておく) memiliki perbedaan yang terletak pada tujuannya. Contoh :

➤ ジュースが冷蔵庫に入れてあります。

Jyuusu ga reizouko ni irete arimasu.

Memasukan jus ke dalam kulkas.

➤ ジュースを冷蔵庫に入れておきます。

Jyuusu wo reizouko ni irete okimasu.

Memasukan jus ke dalam kulkas.

(Situasional Fungsional Japanese Volume II)

Kedua contoh kalimat ini meskipun memiliki arti yang sama akan tetapi jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sangatlah berbeda. Perbedaannya terletak pada 1). Ketika menggunakan pola kalimat ~te aru (~てある) seseorang yang tidak diketahui “telah memasukkan jus ke dalam kulkas” jus tersebut diletakan sebagai persiapan, siapa saja bisa meminum jus tersebut. Sedangkan penggunaan kata kerja pola ~te oku (~ておく) , menyatakan seseorang “memasukan jus ke dalam kulkas” diletakan sebagai persiapan ketika ia membutuhkan pada waktu yang akan datang, agar nanti ketika jus tersebut dibutuhkan olehnya, jus tersebut telah menjadi dingin.

D. PENUTUPAN

KESIMPULAN

Kata kerja pola ~te aru (~てある) dan ~te oku (~ておく) merupakan salah satu hasil dari konjugasi atau perubahan bentuk kata, yang dalam bahasa Jepang disebut *katsuyoukei* (活用形) .

Kata kerja pola ~te aru (~てある) berfungsi sebagai : 1). Menunjukkan suatu keadaan yang merupakan akibat perbuatan dari keinginan seseorang, 2). Menunjukkan keadaan yang merupakan akibat dari perbuatan seseorang untuk tujuan tertentu. Sehingga dapat digunakan juga untuk menyatakan persiapan yang telah selesai. Seringkali digunakan bersama mou (もう) yang berarti sudah atau telah.

kata kerja pola ~te oku (~ておく) berfungsi sebagai : 1). Menunjukkan arti telah diselesaikannya suatu perbuatan, yang diperlukan sebelum waktu tertentu, 2). Menunjukkan arti menyelesaikan suatu perbuatan yang diperlukan sebagai persiapan, atau tindakan sementara untuk memberikan kemudahan bagi pembicara, 3). Menunjukkan sesuatu hasil perbuatan yang dibiarkan. Persamaan dan perbedaan kata kerja pola ~te aru (~てある) dan ~te oku (~ておく) sebagai berikut :

a. Persamaan

Persamaan dari kedua kata kerja ini adalah sama-sama menyatakan suatu persiapan. Berdasarkan contoh yang ditemukan meskipun keduanya sama-sama menyatakan suatu persiapan akan tetapi ketika menggunakan pola kalimat ~te aru (~てある) berarti menyatakan persiapan yang telah dilakukan, sedangkan ketika menggunakan pola ~te oku (~ておく) berarti menyatakan suatu persiapan yang akan dilakukan sebelum menghadapi suatu keadaan dengan tujuan tertentu.

b. Perbedaan

Perbedaannya terletak pada tujuan dari perbuatan tersebut. Ketika menggunakan kalimat dengan pola ~te aru (~てある) berarti menyatakan suatu kegiatan yang tujuannya bersifat untuk umum, sedangkan ketika menggunakan pola kalimat ~te oku (~ておく) menyatakan suatu kegiatan yang tujuannya bersifat khusus.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis berpendapat bahwa pemahaman yang baik tentang penggunaan kata kerja dengan pola kalimat ~te aru (~てある) dan ~te oku (~ておく) sangat penting untuk dipahamikan agar mempermudah para pembelajar bahasa Jepang dalam menggunakan kedua pola kalimat tersebut dalam kalimat bahasa Jepang sehingga makna yang terkandung di dalam kalimat tersebut menjadi baik dan benar.

Penulis menyarankan kepada para pembelajar bahasa Jepang, agar perlunya mengadakan penelitian lebih lanjut yang menyangkut pembahasan pola kalimat ~te aru (~てある) dan ~te oku (~ておく) melalui Film, Novel, Drama, Puisi,

KomikataupundalamLagudengantujuanlebihmenambahwawasanserta pemahaman mengenai penguasaan kedua polaini secara lebih baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dardjowiddjojo, Soenjono. 1996. “*Bahasa Nasional Kita: Dari Sumpah Pemuda ke Pesta Emas Kemerdekaan*”. Bandung : Penerbit ITB.
- Language Group, Tsukuba. 1994. *Situational Functional Japanese Volume II*. Japan : Bojinsya CO., LTD.
- Nazir. 1988. Dalam *Buku Metode Penelitian* [online]. Available : [Http:// idtesis.com/](http://idtesis.com/) Metode deskriptif [2013, Mei, 12]
- Ogawa, Iwao. 1998. ^{にほんごしよきゅう} *みんなの* ^{ほんやくぶんぽうかいせつ} *II* ^{翻訳文法解説} *インドネシ語* ^{ばん} *スリーイーネットワーク*. ^{日本語初級}
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang Edisi (Revisi)*. Bandung : Humaniora.
- _____. 2007. *Tata Bahasa Jepang Tingkat Dasar (Cetakan IV)*. Bandung : Humaniora Utama Press.
- Taniguchi, Goro. 2008. *Kamus Standar Bahasa Jepang-Indonesia*. Indonesia : PT. DIAN RAKYAT bekerjasama dengan Center For Japanese Studies Universitas Nasional.
- Yasuo, Yoshida. 1996. *Bahasa Jepang Modern (にほんごあたらしい)*. PT. Gelora Aksara Pratama
- ^{にほんごしよきゅう} *みんなの日本語初級* ^{ほんさつ} *I 本冊*. 2001. *スリーイーネットワーク*.
- *日本語文法じてん*. 1998. Kuroshio Publisher.
- *日本語居育じてん*. 1982. ^{こくさいこりゅうききんにほん} *国際古流基金日本*
- <http://thesis.binus.ac.id/doc/bab2/2011-1-00354-JP2.pdf>

